

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 002
BAGAN BATU KEC. BAGAN SINEMBAH**

Dedi Afrizal, Damanhuri Daud, Dra. Hj. Munjiatun
dediafrizalpgsd@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract : *Learning outcomes IPS SDN 002 Bagan Batu bagan Sinembah district low, there are still many students who have not reached KKM of 25 students only 10 people who completed (40.00%), while 15 people are not completed (60.00%) is due to students are less involved in the process of learning social studies, students are less motivated to learn IPS, students can not work together with a friend one group, so the learning outcomes to be low. This research aims to improve learning outcomes IPS Grade III SDN 002 bagan Batu bagan Sinembah district 2014/2015 academic year through "Cooperative Learning Model Application Examples Type Non Examples". This research was conducted in March 2015. The subjects were Grade III SDN 002 Chart Batu district. Chart Sinembah totaling 25 people. This research is a form of classroom action research consisting of 2 cycles. cycle each consist of two meetings. Data collection instruments in this study was the observation of student activity sheets and sheets of observations of teacher activity and test daily tests. The average value increased student learning outcomes in which the prior actions have increased at UH I 68.60 to 76.00 and rose again on the UH II became 86.00. Mastery learning students increased in the first cycle, the number of students who completed the 19 students with a percentage of 76.00% completeness then increased again in the second cycle, the number of students who completed 22 students with a percentage of 88.00% completeness. Activities of students and teachers also increased. Activity of students in the first cycle with an average of 69.44% categorized Enough, increased in the second cycle with an average of 88.89% categorized as good. Teacher activity also increased from the first cycle an average 70.83% with enough categories increased in the second cycle average of 87.50% with the good category. From the above shows that through the implementation of cooperative learning model examples of non examples it can improve learning outcomes IPS third grade students of SDN 002 Bagan Batu Sinembah district.*

Keyword : *Cooperative learning model types Non Examples Examples, Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 002
BAGAN BATU KEC. BAGAN SINEMBAH**

Dedi Afrizal, Damanhuri Daud, Hj. Munjiatun
dediafrizalpgsd@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Hasil belajar IPS SDN 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah rendah dengan rata-rata 68,60. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dari 25 siswa hanya 10 orang yang tuntas (40,00%) sedangkan 15 orang tidak tuntas (60,00%) ini disebabkan Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran IPS, Siswa kurang termotivasi belajar IPS, Siswa tidak dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas III SDN 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2015. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas III SDN 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah yang berjumlah 25 orang. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes ulangan harian. Rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan di mana sebelum tindakan 68,60 mengalami peningkatan pada UH I menjadi 76,00 dan meningkat lagi pada UH II menjadi 86,00. Ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas 19 siswa dengan persentase ketuntasan 76,00% kemudian meningkat lagi pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas 22 siswa dengan persentase ketuntasan 88,00%. Aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 17,40. Aktivitas siswa pada Siklus I dengan rata-rata 69,44% dikategorikan Cukup, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,89% dikategorikan baik. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 70,83% dengan kategori cukup meningkat pada siklus II rata-rata 87,50% dengan kategori baik. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 002 Bagan Batu Kec. Sinembah.

Kata Kunci : Model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus menguasai dan terampil dalam memberikan pelajaran, sedang siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar.

Guru sebagai Pendidik sangat berperan penting dan sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru terlibat langsung pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan metode dan strategi belajar yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam kurikulum KTSP 2006 (2006: 193) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan
- b) Keberlanjutan dan perubahan
- c) Sistem Sosial dan budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Tujuan Pendidikan IPS ditingkat sekolah dasar (SD) ditunjukkan untuk mengembangkan Pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia. Menurut A.K Ellis dalam (Kenny Purnama, 14:2012) mengatakan bahwa alasan di balik diajarkannya IPS sebagai mata pelajaran di sekolah karena hal-hal berikut:

1. IPS memberikan tempat bagi siswa untuk mengajar dan mempraktekkan demokrasi
2. IPS dirancang untuk membantu siswa menjelaskan dunianya
3. IPS adalah sarana untuk pengembangan diri siswa secara positif
4. IPS adalah sarana untuk pengembangan diri siswa secara positif

IPS membantu siswa memperoleh pemahaman mendasar tentang sejarah, geografi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Tujuan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor, antaranya penggunaan model pembelajaran. Apabila seorang guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan benar-benar menguasai model dan materi maka proses belajar mengajar pasti berhasil, tetapi faktanya dilapangan guru telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah dengan memberikan latihan secara individu, kelompok namun hasilnya belum sesuai dengan harapan.

Tujuan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor, antaranya penggunaan model pembelajaran. Apabila seorang guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan benar-benar menguasai model dan materi maka proses belajar mengajar pasti berhasil, tetapi faktanya dilapangan guru telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah dengan

memberikan latihan secara individu, kelompok namun hasilnya belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas III SDN 002 Bagan Batu kec. Bagan Sinembah. bahwa pembelajaran IPS banyak permasalahan dan kendala yang ditemukan sehingga proses belajar berlangsung kurang maksimal. Keadaan ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang muncul seperti (1) Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran IPS (2) siswa lebih banyak diam dan mendengarkan ceramah guru bahkan ada beberapa siswa terlihat mengantuk (3) Siswa kurang termotivasi belajar IPS (4) Guru tidak menggunakan model atau strategi dalam pembelajaran (5) Guru kurang mengaplikasikan antara materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari (6) Guru tidak mengajak siswa berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa rendah. Terlihat dari nilai siswa pada skor dasar hanya 10 siswa tuntas yang (40,00%) dan 15 siswa tidak tuntas (60,00%) dengan rata-rata 68,60.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* dalam judul : Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah? Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas III SDN 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples*

Manfaat penelitian ini antara lain : (a) bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan pemahaman terhadap materi IPS, meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan hubungan sosial antar siswa dan menambah Semangat siswa dalam belajar. (b) bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru untuk mengorganisir pengajaran. (c) bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. (d) bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak untuk penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di sekolah Dasar Negeri 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah Kelas III Sekolah Dasar. waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai pertengahan bulan Mei 2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kelas kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti, dan guru bertindak secara observer yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti selama proses penelitian ini. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah, Tahun Ajaran 2014/2015, dengan jumlah murid 25 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa, berupa skor hasil belajar yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum x 100. Analisis pencapaian KKM dilakukan dengan cara membandingkan skor hasil belajar dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Apabila siswa memperoleh skor hasil belajar sebesar 70 maka siswa tersebut dinyatakan telah tuntas atau mencapai KKM. Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008:112)}$$

Ket : S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 1 Interval dan kategori Hasil belajar siswa

Interval	Kategori
86–100	Sangat Baik
76–85	Baik
60– 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

(Purwanto, 2008 : 103)

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui Peningkatan belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Zainal Aqib (2009:53)

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan Tindakan

Baserate = Nilai sebelum Tindakan

c. Aktivitas Guru

Untuk menentukan aktivitas guru pada proses pembelajaran, data yang diperoleh meliputi kegiatan di rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Angka Persentase
 F : Total aktivitas yang diperoleh Guru
 N : Jumlah nilai tertinggi

Tabel 2 Interval dan Kategori Aktifitas Guru

Interval	Kategori
88 – 100	Baik sekali
74 – 87	Baik
60 – 73	Cukup
≤ 59	Kurang

Depdiknas 2007 (dalam Asni 2012:31)

d. Aktifitas Siswa

Analisis tentang aktivitas siswa didasarkan dari hasil lembar observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam penerapan model Kooperatif tipe *Examples Non Examples* yang termasuk dalam rencana Arikunto (2006 :30) menyatakan bahwa pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berjalan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun.

Hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka Persentase
 F = Total aktivitas yang diperoleh siswa
 N = Jumlah nilai tertinggi

Tabel 3 Interval dan Kategori Aktifitas Siswa

Interval	Kategori
88 – 100	Amat baik
74 – 87	Baik
60 – 73	Cukup
≤ 59	Kurang baik

depdiknas 2006 (dalam Asni,2013:31)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan enam kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan. Dimana enam kali pertemuan tersebut terdiri dari empat kali pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan siklus (siklus I, II). Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, pada setiap pertemuan observer (wali kelas) mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

a. Ketuntasan individu dan klasikal berdasarkan kkm

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal dari skor dasar, siklus I dan siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran *Examples non Examples* dan pada siswa kelas III SDN 002 Bagan Batu kec. Bagan Sinembah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Ketuntasan Individu dan Klasikal Berdasarkan KKM

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	25	10	15	40,00%	TT
Siklus I	25	19	6	76,00%	TT
Siklus II	25	22	3	88,00%	T

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 15 orang, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 22 orang. Ketuntasan klasikal pada skor dasar hanya 40,00% dengan kategori tidak tuntas, kemudian persentase ketuntasan tersebut meningkat pada siklus I menjadi 76,00% meskipun masih dalam kategori tidak tuntas, kemudian pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 88,00% dengan kategori tuntas.

b. Peningkatan Hasil Belajar Pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II Penerapan Model Pembelajaran *Examples non Examples*

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Examples non examples* di III SDN 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah pada tahun pelajaran 2014/2015, dilakukan pengukuran hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II. Adapun hasil belajar siswa tersebut diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil Ulangan Harian siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat hasil belajar siswa tabel dibawah ini.

Tabel 5 Persentase Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori	Pesentase Hasil Belajar Siswa					
			Skor Dasar		UH 1 (Siklus I)		UH 2 (Siklus II)	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	2	8.00%	5	20.00%	10	40.00%
2	76-85	Baik	8	32.00%	5	20.00%	12	48.00%
3	60-75	Cukup	12	48.00%	15	60.00%	3	12.00%
4	55-59	Kurang	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
5	≤ 54	Kurang Sekali	3	12.00%	0	0.00%	0	0.00%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan (ulangan siklus I dan ulangan siklus II) umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan hanya 8,00% siswa yang hasil belajarnya di kategorikan sangat baik, pada siklus I ada peningkatan menjadi 20,00% dan siklus II meningkat lagi menjadi 40,00% yang di kategorikan sangat baik sesudah dilakukannya tindakan. Kemudian persentase hasil belajar siswa yang dikategorikan baik dari skor dasar 32,00% menurun menjadi 20,00% pada siklus I, hal ini disebabkan siswapada kategori baik saat sebelum tindakan telah meningkat menjadi sangat baik pada siklus I sehingga persentase siswa pada kategori baik di siklus I menjadi menurun dan pada siklus I persentasenya naik lagi menjadi 48,00%. Persentasi hasil belajar siswa yang dikategorikan cukup sebelum dilakukannya tindakan yaitu 48,00%, meningkat pada siklus I menjadi 60,00% dan mengalami penurunan pada siklus II menjadi 12,00%. untuk persentase siswa yang mendapat kategori kurang persentasinya tetap dari mulai sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yaitu 0,00% sedangkan untuk kategori kurang sekali pada saat sebelum tindakan yaitu 12,00% mengalami penurunan pada siklus I menjadi 0,00% dan tetap 0,00% pada siklus II.

Tabel 6 Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa	Skor Dasar	UH I	Peningkatan SD-UH I	UH 2	Peningkatan SI-SII	Total peningkatan
Rata-rata Nilai	68,60	76,00	7,40	86,00	10,00	17,40

Dari tabel diatas juga terlihat untuk rata-rata nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan di mana sebelum tindakan 68,60 dengan kategori cukup dan meningkat pada UH I menjadi 76,00 dengan kategori baik. Besar peningkatan dari Skor dasar ke siklus I sebesar 7,40 dan pada UH2 mengalami peningkatan lagi menjadi 86,00 dengan kategori sangat baik. Besar peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 10,00. Sehingga total keseluruhan peningkatan sebelum tindakan dan setelah tindakan adalah 17,40.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pada ulangan siklus I dan siklus II (sesudah tindakan) dimana hasil belajar siswa pada skor dasar dikategorikan cukup, kemudian meningkat menjadi baik dan pada akhir penelitian berhasil dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah beransung-angsur mengerti dan terbiasa dengan penerapan model Pembelajaran *Examples non examples*.

c. Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus I dan Siklus II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I pertemuan pertama dihitung berdasarkan Selisih hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan Evaluasi 1, pada pertemuan kedua dihitung berdasarkan selisih evaluasi 1 dengan skor Evaluasi 2. Pada siklus II pertemuan pertama dihitung berdasarkan selisih skor evaluasi 2 dengan skor evaluasi 3, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II dihitung berdasarkan selisih skor evaluasi 3 dengan skor evaluasi 4.

Setelah nilai perkembangan individu didapat, lalu dicari rata-rata nilai perkembangan untuk menentukan kriteria penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, siklus II pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 7 Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

NO	Kelompok	Rata-rata Nilai Perkembangan dan Penghargaan			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	I	16,67 (Hebat)	30,00 (Super)	26,67 (Super)	26,67 (Super)
2	II	16,67 (Hebat)	26,67 (Super)	23,33 (Hebat)	26,67 (Super)
3	III	16,67 (Hebat)	23,33 (Hebat)	26,67 (Super)	30,00 (Super)
4	IV	26,67 (Super)	23,33 (Hebat)	26,67 (Super)	26,67 (Super)
5	V	23,33 (Hebat)	23,33 (Hebat)	21,67 (Hebat)	23,33 (Hebat)
6	VI	20,00 (Hebat)	15,00 (Baik)	26,67 (Super)	26,67 (Super)
7	VII	11,67 (Baik)	26,67 (Super)	23,33 (Hebat)	23,33 (Hebat)
8	VIII	15,00 (Baik)	25,00 (Hebat)	20,00 (Hebat)	25,00 (Hebat)
9	IX	12,50 (Baik)	25,00 (Hebat)	30,00 (Super)	30,00 (Super)

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama, kelompok I mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 16,67, kelompok II mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 16,67, kelompok III mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 16,67, kelompok IV mendapat penghargaan super dengan rata-rata 26,67, kelompok V mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 23,33, kelompok VI mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 20,00, kelompok VII mendapat penghargaan baik dengan rata-rata 11,67, kelompok VIII mendapat penghargaan baik dengan rata-rata 15,00 dan kelompok IX mendapat penghargaan baik dengan rata-rata 12,00. Pada siklus I pertemuan kedua, kelompok I mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 30,00, kelompok II mendapat penghargaan super dengan rata-rata 26,67, kelompok III mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 23,33, kelompok IV mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 23,33, kelompok V mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 23,33, kelompok VI mendapat penghargaan baik dengan rata-rata 15,00, kelompok VII

mendapat penghargaan super dengan rata-rata 26,67, kelompok VIII mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 25,00 dan kelompok IX mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 25,00.

Pada siklus II pertemuan pertama, kelompok I mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 26,67, kelompok II mendapat penghargaan super dengan rata-rata 26,67, kelompok III mendapat penghargaan super dengan rata-rata 26,67, kelompok IV mendapat penghargaan super dengan rata-rata 26,67, kelompok V mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 21,67, kelompok VI mendapat penghargaan super dengan rata-rata 26,67, kelompok VII mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 23,33, kelompok VIII mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 20,00 dan kelompok IX mendapat penghargaan super dengan rata-rata 30,00. Pada siklus II pertemuan kedua, kelompok I mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 26,67, kelompok II mendapat penghargaan super dengan rata-rata 26,67, kelompok III mendapat penghargaan super dengan rata-rata 30,00, kelompok IV mendapat penghargaan super dengan rata-rata 26,67, kelompok V mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 23,33, kelompok VI mendapat penghargaan super dengan rata-rata 26,67, kelompok VII mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 23,33, kelompok VIII mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 25,00 dan kelompok IX mendapat penghargaan super dengan rata-rata 30,00.

2. Aktivitas Siswa dan Guru

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Pertemuan pertama siklus I, pada saat pembelajaran berlangsung siswa banyak yang bermain-main dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti, rata-rata siswa kurang memperhatikan penjelasan peneliti, kebanyakan siswa ribut pada saat pembagian kelompok dan kebanyakan siswa keberatan dengan anggota kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti dan pada saat presentasi kelompok rata-rata siswa masih malu-malu untuk menampilkan hasil diskusinya. Pertemuan kedua siklus I, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat kekurangan yaitu sedikit sekali siswa yang aktif dan rata-rata siswa banyak yang bercerita dengan teman sekelompoknya, hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa belajar dalam kelompok.

Pada Siklus II Pertemuan pertama, pada pertemuan ini suasana belajar sudah semakin tenang, baik dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh peneliti maupun diskusi antara sesama anggota kelompok. Keributan juga sudah mulai berkurang baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas kelompok dan siswa sudah bersemangat sampai berlomba-lomba untuk menampilkal hasil diskusi yang telah mereka kerjakan. Pada siklus II pertemuan kedua, proses kegiatan belajar mengajar sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa juga telah terlihat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat serius dalam menanggapi tugas yang diberikan guru.

Siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 63,89 meningkat sebanyak 11,11% pada pertemuan kedua menjadi 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 8,33% menjadi 83,33%. Pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 11,11% menjadi 94,44%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Siswa pada saat pembelajaran sudah

mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti. Dan siswa sangat bersemangat terhadap model pembelajaran *examples non examples*.

b. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran *examples non examples* di kelas IISDN 002 Bagan Batu kec. Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2014/2015. Pada saat pertemuan pertama di siklus I, aktivitas guru (peneliti) belum maksimal dalam mengikuti langkah-langkah rencana pembelajaran yang disusun. Dalam kegiatan pembelajaran ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan yang ditemui dalam pelaksanaannya. Peneliti belum maksimal untuk membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi dalam pembelajaran sehingga siswa belum terlalu bersemangat dalam pembelajaran.

Pertemuan kedua, dalam pertemuan kedua ini masih juga terdapat kelemahan namun tidak separah pertemuan pertama, karena pada pertemuan ini peneliti sudah mulai bisa membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran walaupun masih ada siswa yang pasif dan sulit untuk di atur yang dapat memancing keributan di dalam kelas.

Pertemuan pertama pada siklus II, aktivitas guru (peneliti) sudah mulai berjalan lancar, peneliti sudah mampu mempersiapkan siswa untuk belajar dan memberikan motivasi siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan kedua, pada pertemuan ini peneliti bisa mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga bisa mengarahkan perhatian siswa pada pokok pembahasan saat itu dan siswa sudah lebih antusias dalam mengerjakan tugas, berdiskusi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Aktivitas peneliti setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 72,22% meningkat sebanyak 8,33% menjadi 80,560% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 88,89% meningkat sebanyak 5,56% menjadi 94,44% pada pertemuan kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan meningkat. Hal ini terlihat di dalam tabel di atas. Peneliti dalam memotivasi siswa telah dapat membawa siswa ke dalam model pembelajaran serta telah bisa membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar IPS SDN 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dari 25 siswa hanya 10 orang yang tuntas (40,00%) sedangkan 15 orang tidak tuntas (60,00%) ini disebabkan oleh beberapa kendala yang ditemukan sehingga proses belajar berlangsung kurang maksimal yaitu Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran IPS, Siswa kurang termotivasi belajar IPS, Siswa tidak dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi. Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh dari data primer yang berupa ulangan harian, terlihat data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Dari analisis data

tentang pencapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan bila dibandingkan dengan siklus I. hal ini menunjukkan bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan siswa adalah 40,00% , pada siklus I meningkat menjadi 76,00% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,00%. Hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran *Examples non examples* dapat meningkatkan motivasi dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran serta daya analisa siswa dengan gambar sebagai media pembelajarannya. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran *Examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah.

Selama ini dalam proses pembelajaran, guru tidak pernah menerapkan Model pembelajaran *Examples Non Examples*. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah. siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan materi pelajaran dari guru tanpa ada partisipasi. Tingkatan kemampuan berfikir siswa juga tidak terlihat. Sedangkan dengan penerapan Model pembelajaran *Examples Non Examples* peserta didik memperoleh pengetahuan baru, siswa dapat meningkatkan kemampuan analisisnya dengan menganalisa gambar dan menjadi termotivasi saat diskusi berlangsung bersama teman sekomponik maupun dengan kelompok lain. Begitu juga aktivitas guru dan siswa, ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan di setiap pertemuan dan langkah-langkah kegiatan telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Dengan memperhatikan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas III SDN 002 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 022 bagan batu kecamatan bagan sinembah yang dapat dilihat pada :

1. Hasil Ulangan Harian siswa dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 68,60 menjadi 76,00 dengan rata rata peningkatan 10,79%. Peningkatan hasil belajar IPS dari UH I ke UH II juga terjadi peningkatan yaitu dari 76,00 menjadi 86,00 dengan peningkatan 13,16%.
2. Aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 63,89% meningkat sebanyak 11,11% pada pertemuan kedua menjadi 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 8,33% menjadi 83,33%. Pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 11,11 % menjadi 94,44%.
3. Aktivitas Guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 72,22% meningkat sebanyak 8,33% pada pertemuan II menjadi 80,56%. Pada pertemuan pertama disiklus ke II meningkat sebanyak 8,33% menjadi 88,89%. Pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 5,56% menjadi 94,44%.

b. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* yaitu:

1. Kepada peneliti IPS agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* sebagai salah satu alternatif agar dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan membuat proses pembelajaran tidak membosankan serta diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran IPS.
2. Untuk hasil belajar siswa yang sudah baik hal ini harus dipertahankan dan dikembangkan secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- A. Ruhiat, S. 2014. *Pedoman Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Gaza Publishing
- Djamrah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamrah Syaiful Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayat, Achmad. 2014. *Cara Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*. Bandung: CV Gaza Publishing
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV Iscom
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Riyanto Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ruhyatna, Rahmat. 2014. *Penerapan Pakem Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Wahana IPTEK
- Sanjaya, Wina. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algesindo
- Suprijono Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: PT Prenada Media

Subana,dkk 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*.Bandung: CV Pustaka Setia

Satuan Pendidikan.2006.*KTS 2006*. Jakarta: Mentri Pendidikan Nasional

Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas